

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA PANTAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Pak Abdul)**

Mega Mustika¹, Jamalludin² dan Nariman Hadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menganalisis biaya, produksi, pendapatan, efisiensi, BEP produksi dan BEP harga usaha agroindustri tahu Bapak Abdul yang berlokasi di Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat penghitungan kalkulator dan program *Microsoft Excel 2010*, yang dianalisis adalah biaya produksi, pendapatan, efisiensi, BEP produksi dan BEP harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tahu adalah sebesar Rp 1.037.190,- per produksi. Pendapatan kotor adalah sebesar Rp 1.900.800,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi sedangkan pendapatan kerja keluarga adalah sebesar Rp 1.069.089,- per produksi. Nilai Efisiensi pada usaha tahu adalah sebesar 1,83, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,83,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,83,- per produksi. Nilai BEP produksi adalah sebesar 144 kg per produksi yang artinya pengusaha tahu harus memproduksi di atas 144 kg untuk memperoleh keuntungan, sedangkan nilai BEP harga adalah sebesar Rp 3.929,- per kg, yang artinya pengusaha harus menjual dengan diatas harga Rp 3.929,- per kg untuk memperoleh keuntungan.

Kata Kunci : *Agroindustri, Tahu, Pendapatan, Efisiensi, BEP Produksi, dan BEP harga*

**ANALYSIS OF TOFU AGROINDUSTRY BUSINESS IN PANTAI VILLAGE, KUANTAN MUDIK
DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY
(Case Study on Pak Abdul's Tofu Agroindustry)**

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze costs, production, income, efficiency, BEP of production and BEP of prices for Mr. Abdul's tofu agroindustry located in Pantai Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. The analytical method used in this study is a mathematical analysis using a calculator and Microsoft Excel 2010 program, which analyzed are production costs, income, efficiency, and Break Even Point. The results showed that the total cost incurred in the tofu agroindustry business was Rp. 1,037,190,- per one time of production. Gross income was Rp. 1,900,800,- in production and net income of Rp. 863,610,- in production. production while the income of family work is Rp. 1,069,089, - in production. Efficiency value in the tofu business is 1.83, which means, if the costs incurred are Rp. 1, - then the gross income is Rp. 1.83, - and the net income is Rp. 0.83, - in production. The production BEP value is 144 kg per production, which means that tofu entrepreneurs must produce above 144 kg to earn a profit, while the price BEP value is Rp. to make a profit.

Keywords: Agroindustry, Tofu, Income, Efficiency, Production BEP, and Price BEP.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrial juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. UU Perindustrian No 5 Tahun 1984,

industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem,

merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Yulianti & Prihtanti, 2020).

Industri kecil mempunyai peranan sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi, bersifat padat karya dan merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Industri kecil juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, serta dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan (Malinda *et al.*, 2018). Salah satu industri kecil yang banyak dikembangkan adalah industri tahu yang berbahan baku kacang kedelai.

Produksi tahu masih dilakukan dengan teknologi yang sederhana, dibuat oleh pengrajin sendiri dalam skala industri rumah tangga atau industri kecil sehingga tingkat efisiensi penggunaan air dan bahan baku kedelai dirasakan masih rendah dan tingkat produksi limbahnya sangat tinggi (Khaer & Nursyafitri, 2019).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan sebagian penduduknya bekerja dalam bidang agroindustri. Salah satu usaha yang dilakukan adalah usaha pembuatan tahu. Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang sebahagian berusaha

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Usaha

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program *Microsoft Excel 2010*, yang dianalisis adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, pendapatan yang terdiri dari pendapatan kotor, pendapatan bersih, dan pendapatan kerja keluarga, analisis efisiensi usaha, dan analisis BEP yang terdiri dari BEP produksi dan BEP harga.

Analisis Usaha

Analisis Biaya

Untuk meningkatkan laba dari suatu usaha atau perusahaan perlu memperhatikan biaya, harga jual dan volume karena setiap faktor tersebut berkaitan satu dengan yang lain, laba juga dapat ditingkatkan dengan menekan

dalam bidang agroindustri. Salah satu usaha agroindustri yang di kembangkan adalah usaha agroindustri tahu. Salah satu agroindustri tahu yang tengah berkembang dan memproduksi di Kecamatan Kuantan Mudik adalah usaha agroindustri tahu milik pak Abdul yang berada di Desa pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Masalah yang ada pada usaha agroindustri tahu Bapak Abdul saat ini adalah mahalanya harga kedelai dikarenakan kedelai yang digunakan berasal dari luas daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan biaya pengiriman. Selain itu produksi tahu juga masih rendah dikarenakan keseluruhan kegiatan produksi masih menggunakan tenaga manusia dan peralatan yang digunakan masih manual sehingga proses produksi lambat dan produksi yang dihasilkan rendah, dan menyebabkan biaya lebih tinggi. Sehingga, akan berpengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi agroindustri tahu tersebut.

Masalah lain yang dihadapi oleh pengusaha tahu di Desa Pantai adalah peralatan yang digunakan masih tradisional, yang menyebabkan proses produksi menjadi lambat. Seperti tungku yang masih menggunakan kayu bakar, apabila api terlalu besar, maka kedelai menjadi gosong, dan apabila api yang kecil, akan mengakibatkan kedelai sulit untuk terpisah dari kulit yang menempel

biaya operasional dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin (Aritonang, 2021).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Peralatan yang digunakan seperti mesin penggilingan kedelai, panci perebusan bubur kedelai, baskom, penyaring bubur kedelai, pencetakan tahu, pisau untuk memotong tahu. Rumus untuk menghitung biaya tetap adalah sebagai berikut : (Tunggal, 1993)

$$\begin{aligned} TFC &= Fx_1 + Fx_2 + \dots + Fx_n \\ TFC &= Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + Fx_7 \\ &\quad + Fx_8 + Fx_n \end{aligned}$$

Keterangan :

TFC : Biaya Tetap

Fx₁ : Panci Perebusan (Rp/Unit)

Fx₂ :Mesin Penggilingan kedelai (Rp/Unit)

- Fx₃ : Baskom (Rp/Unit)
- Fx₄ : Penyaring bubur kedelai (Rp/Unit)
- Fx₅ : Pencetakan tahu (Rp/Unit)
- Fx₆ : Pisau pemotongan tahu (Rp/Unit)
- Fx₇ : Tungku (Rp/Unit)
- Fx₈ : Pisau (Rp/Unit)

Biaya Tidak Tetap

Secara Umum biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi usaha dapat dihitung menggunakan rumus (Guan, Hansen, dan Mowen, 2009) sebagai berikut:

$$TVC = X_1 \cdot Px_1 + X_2 \cdot Px_2 + \dots + X_n \cdot Px_n$$

$$TVC = X_1 \cdot Px_1 + X_2 \cdot Px_2 + X_3 \cdot Px_3 + X_4 \cdot Px_4 + X_n \cdot Px_n$$

Keterangan :

- TVC = Total Biaya Variabel (Rp/produksi)
- X₁ = Kedelai (Kg)
- Px₁ = Harga Kedelai (Rp/kg)
- X₂ = Kayu Bakar (Kubik)
- Px₂ = Harga Kayu Bakar (Rp/kubik)
- X₃ = Cuka (Liter)
- Px₃ = Harga cuka (Rp/liter)
- X₄ = Tenaga Kerja (HOK)
- Px₄ = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK)

Biaya Total

Untuk menghitung seluruh biaya digunakan rumus: (Gasperz, 1999).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Total Cost (Total Biaya)
- TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)
- TVC = Total Variabel (Biaya Variabel)

Analisis Pendapatan

Menurut Suparmoko (2000) pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pelaku usaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total produk tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus : (Yusuf, 1997).

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

- TR = Pendapatan kotor usaha (Rp/Proses produksi)
- Y = Jumlah produksi (Kg/Proses Produksi)

Py = Harga produksi (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih pada usaha tahu adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Perhitungan pendapatan bersih dapat dirumuskan : (Basu, 1993).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Pendapatan bersih usaha (Rp/produksi)
- TR = Pendapatan kotor usaha (Rp/produksi)
- TC = Biaya total (Rp/produksi)

Pendapatan Kerja Keluarga

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga pada usaha agroindustri tahu di Desa pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Hermanto, 1991)

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan:

- PKK = Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Agroindustri Tahu
- π = Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Tahu (Rp/produksi)
- K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usaha Agroindustri Tahu (Rp/produksi)
- D = Nilai Sisa Penyusutan Peralatan Usaha Agroindustri Tahu (Rp/produksi)

Efisiensi

Analisis efisiensi pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2001) :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- R/C : Efisiensi
- TR : Pendapatan kotor usaha tahu (Rp/produksi)
- TC : Pendapatan bersih usaha tahu (Rp/produksi)

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah titik impas usaha pada agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. BEP terdiri dari BEP produksi dan BEP harga.

BEP Produksi

Rumus yang di gunakan untuk menghitung BEP produksi adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TC(Rp)}}{\text{Py (Rp)}}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik impas produksi dalam satu kali produksi usaha agroindustri tahu (kg)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/produksi)

Py = Harga Jual produksi tahu (Rp)

BEP Harga

Untuk menghitung nilai BEP harga dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC (Rp)}}{Q}$$

Keterangan :

BEP Harga = Titik impas harga dalam satu kali produksi usaha agroindustri tahu (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/Produksi)

Q = Total Produksi usaha agroindustri tahu (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Tahu.

Proses pembuatan tahu milik pak Abdul di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan meliputi persiapan bahan baku yaitu kedelai sebanyak 50 kg dan persiapan bahan penunjang dalam pembuatan tahu seperti garam dan asam cuka. Selain itu persiapan juga dilakukan untuk mempersiapkan peralatan yang digunakan seperti ember, baskom, tempat perebusan, tong, dan lain-lainnya yang digunakan dalam proses produksi tahu di Desa Pantai.

2. Perendaman.

Perendaman dilakukan dengan tujuan agar kacang kedelai menjadi lunak. Perendaman dilakukan selama 10 menit. Perendaman bertujuan agar kacang kedelai menjadi lunak, sehingga mempermudah dalam proses penggilingan untuk menjadi bubur tahu.

3. Pencucian dan Penirisan

Setelah dilakuan perendaman, langkah selanjutnya adalah pencucian dan penirisan. Pencucian bertujuan agar kotoran yang menempel pada kacang kedelai menjadi bersih dan tidak ikut masuk dalam proses penggilingan. Setelah dilkaukan pencucian, maka kacang kedelai ditiriskan, sehingga kacang kedelai menjadi lebih bersih.

4. Penggilingan Kacang Kedelai

Penggilingan kedelai pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi sudah menggunakan mesin. Penggilingan dilakukan

secara bertahap, dikarenakan kapasitas mesin yang tidak terlalu besar. Penggilingan bertujuan agar kedelai menjadi halus sehingga bisa untuk dilakukan proses produksi tahu. Penggilingan dilakukan dengan cara memasukkan kacang kedelai kedalam mesin penggilingan, kemudian diberi air sedikit demi sedikit, sampai kacang kedelai habis. Kedelai yang sudah di lakukan penggilingan kemudian ditampung dengan menggunakan baskom.

5. Penghidupan Api dan Perebusan Bubur Kedelai

Api perebusan dihidupkan dengan menggunakan minyak solar yang di bakar pada kayu bakar yang disusun di dalam tungku. Sistem Perebusan yang digunakan dalam usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah menggunakan perebusan sistem uap. Perebusan dilakukan selama 75 menit dengan dikontrol agar bubur kedelai tidak menjadi gosong.

6. Penyaringan dan Pemerasan

Penyaringan dan pemerasan dilakukan dengan menggunakan kain halus. Penyaringan dan pemerasan bertujuan untuk memisahkan bubur kedelai dengan air sisa perebusan. Dengan dilakukannya penyaringan dan pemerasan, akan mempermudah dalam proses penggumpalan dengan menggunakan cuka. Jika kandungan air banyak, maka tahu tidak bisa menggumpal.

7. Pembersihan Busa Sisa Pemerasan

Setelah dilakukan penyaringan dan pemerasan, langkah selanjutnya adalah membersihkan busa sisa pemerasan. Busa

pemerasan yang tidak dibersihkan akan menghambat proses penggumpalan, hal ini dikarenakan, bubur tahu yang masih ada busa, maka tidak akan sulit menggumpal dalam proses pencucian.

8. Penggumpalan/ Pencucian

Setelah dilakukan penyaringan dan pemerasan, kegiatan selanjutnya adalah penggumpalan atau pencucian. Penggumpalan menggunakan cuka makanan yang dicampur dengan air bersih. Proses pencucian harus diaduk rata dengan bubur kedelai, sehingga bubur kedelai dapat menggumpal seluruhnya. Proses penggumpalan dilakukan selama 15 menit hingga bubur kedelai sedikit mulai menggumpal.

9. Persiapan Media Pencetakan

Media pencetakan tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi masih menggunakan papan dan kain untuk menur press. Jumlah alat cetakan yang digunakan adalah sebanyak 6 unit alat cetakan.

10. Penyalinan bubur tahu dan Pengepresan

Bubur kedelai yang telah sedikit menggumpal, secepatnya dipindahkan ke media cetak dengan menggunakan ember. Setelah bubur kedelai dimasukkan ke dalam media cetak, selanjutnya dilakukan pengepresan untuk lebih mengurangi kandungan air di dalam bubur kedelai.

11. Pemotongan dan Peemindahan Kedalam Ember

Setelah bubur kedelai menggumpal secara keseluruhan di dalam cetakan, selanjutnya dilakukan pemotongan sesuai dengan ukuran tahu. Setelah tahu dipotong, maka tahu dipindahkan ke dalam ember dan tahu siap untuk dijual kepada pembeli.

Analisis Usaha Tahu di Desa Pantai

Analisis usaha bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan oleh usaha tahu di Desa Pantai, serta untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh pengusaha tahu.

Analisis Biaya

Biaya adalah uang yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desa Pantai, yang dimulai dari pengolahan kedelai sebagai bahan mentah menjadi barang setengah jadi yaitu produk tahu. Biaya pada usaha tahu di Desa Pantai terdiri dari biaya tetap, biaya tidak tetap, dan total biaya.

Biaya Tetap/Fixed Cost

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desa Pantai. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh produksi, yang artinya apabila usaha tahu tidak melakukan proses produksi, namun biaya tetap dikeluarkan, seperti biaya penyusutan peralatan. Untuk lebih jelasnya, biaya penyusutan peralatan pada usaha tahu di Desa Pantai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan per produksi

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Mesin Penggilingan	794	14,48
2	Tong 80 liter	900	16,42
3	Tong 65 liter	250	4,56
4	Ember 50 liter	278	5,07
5	Perebusan Sistem Uap	1667	30,41
6	Ember 20 liter	417	7,60
7	Ember 30 liter	486	8,87
8	Ember 10 liter	42	0,76
9	Baskom	125	2,28
10	Kain Penyaringan	42	0,76
11	Jerigen	44	0,81
12	Alat Press	83	1,52
13	Kain Penutup Press	50	0,91
14	Cetakan	167	3,04
15	Pisau	83	1,52
16	Tungku	14	0,25
17	Selang Air	11	0,20
18	Penggaris pemotongan	28	0,51
Jumlah		5.480	100,00
Rata-rata		304	5,56

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha tahu di Desa Pantai adalah sebesar Rp 5.480,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya penyusutan peralatan perebusan sistem uap yaitu sebesar Rp 1.667,- per produksi atau 30,41% dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Tingginya biaya penyusutan peralatan perebusan tersebut dikarenakan harga yang tinggi yaitu sebesar Rp 3.000.000,- per unit.

Biaya terendah terletak pada selang air, yaitu sebesar Rp 11,- per produksi, hal ini dikarenakan harga selang air yang rendah yaitu Rp 10.000,- per unit, sedangkan usia ekonomis selang air adalah 5 tahun, sehingga menyebabkan rendahnya biaya selang air pada

usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya Tidak Tetap/ Variable Cost

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desa Pantai. Biaya tetap dipengaruhi oleh produksi, yang artinya apabila usaha tahu tidak melakukan proses produksi, maka biaya tidak dikeluarkan, seperti biaya bahan baku dan biaya penunjang.

Biaya Bahan Baku dan Penunjang

Biaya bahan baku dan penunjang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku yaitu kedelai, dan bahan penunjang seperti cuka, solar, plastik, dan karet. Untuk lebih jelasnya, biaya tidak tetap pada usaha tahu di Desa Pantai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang per produksi

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah	Persentase %
A. Biaya Bahan Baku			
1	Kedelai	625.000	75,15
B. Biaya Penunjang			
2	Cuka	52.500	6,31
3	Solar	42.000	5,05
4	Kayu Bakar	90.000	10,82
5	Air	22.211	2,67
Jumlah		831.711	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan baku dan penunjang pada usaha tahu di Desa Pantai adalah sebesar Rp 831.711,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya untuk pembelian bahan baku yaitu sebesar Rp 625.000,- per produksi atau 75,15% dari jumlah biaya tidak tetap. Hal ini dikarenakan kedelai yang dibutuhkan adalah 50 kg dan harga kedelai yang tinggi yaitu Rp 12.500,- per kg. Sehingga mengakibatkan besarnya biaya kedelai yaitu sebesar Rp 625.000,- per produksi.

Biaya terendah terletak pada biaya air yaitu sebesar Rp 22.211, per produksi atau 2,67 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Hal ini dikarenakan kebutuhan kayu hanya sebanyak 211 liter, sedangkan harga air adalah Rp 105,- per liternya.

Biaya pembelian cuka sebesar Rp 52.500,- per produksi atau 6,31 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Biaya pembelian solar yaitu sebesar Rp 42.000,- per produksi atau 5,05 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam usaha tahu di Desa Pantai. Tenaga kerja yang digunakan adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Meskipun tenaga kerja yang digunakan adalah dari dalam keluarga, namun biaya tenaga kerja tetap dihitung sebagai keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu. Untuk lebih jelasnya, biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga per produksi

No	Uraian	Jumlah	Persentase %
1	Persiapan	10.000	5,00
2	Perendaman	1.667	0,83
3	Pencucian dan Penirisan	11.667	5,83
4	Penggilingan	3.333	1,67
5	Penghidupan Api Perebusan	5.000	2,50
6	Perebusan	11.667	5,83
7	Penyaringan dan Pemerasan	15.000	7,50
8	Pembersihan Busa Sisa Pemerasan	8.333	4,17
9	Penggumpalan/Pencukaan	10.000	5,00
10	Persiapan Media Pencetakan	15.000	7,50
11	Penyalinan Bubur Tahu ke Pencetakan	13.333	6,67
12	Pengepresan	15.000	7,50
13	Pemotongan	30.000	15,00
14	Penyusunan Kedalam Ember	50.000	25,00
Jumlah		200.000	100
Rata-rata		26.667	13

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp 200.000,- per produksi, biaya tenaga kerja tertinggi terletak pada penyusunan kedalam ember sebesar Rp 50.000,- per produksi. Hal ini dikarenakan waktu untuk melakukan penyusunan selama 150 menit atau 0,71 HOK dalam satu kali produksi dan upah Rp 50.000,- per produksi.

Biaya tenaga kerja terendah terletak pada perendaman yaitu sebesar Rp 1.667,- per

produksi atau 0,83 % dari jumlah biaya tenaga kerja dalam keluarga, hal ini dikarenakan waktu yang singkat yaitu selama 10 menit atau 0,02 HOK.

Total Biaya (Total Cost)

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Total Biaya Usaha Tahu per produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Biaya Tetap	5.480	0,53
2	Biaya Tidak Tetap	1.031.711	99,47
Total Biaya		1.037.190	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah total biaya pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 1.037.190,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya tidak tetap yaitu sebesar Rp 1.031.711,- per produksi atau 99,47 % dari total biaya pada usaha tahu di

Desa Pantai. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan baku dan penunjang sebesar Rp 831.711,- per produksi dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 200.000,- per produksi.

Biaya terendah terletak pada biaya tetap atau biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 5.480,- per produksi atau 0,53 % dari total biaya pada usaha tahu di Desa Pantai. Biaya

penyusutan tertinggi berturut-turut terletak pada alat perebusan sistem uap sebesar Rp 1.667,- per produksi, tong 80 liter sebesar Rp 900,- per produksi, dan mesin penggilingan kedelai sebesar Rp 794,- per produksi.

tahu pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan kotor pada usaha tahu belum dikurangi dengan total biaya produksi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 5.

Produksi dan Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor adalah perkalian antara produksi tahu dengan harga produksi

Tabel 5. Pendapatan Kotor Usaha Tahu per produksi

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	264
2	Harga Produksi (Rp/Kg)	7.200
Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)		1.900.800

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa pendapatan kotor yang diperoleh pada usaha tahu adalah sebesar Rp 1.900.800,- per produksi tahu. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi tahu sebesar 264 kg dengan harga produksi sebesar Rp 7.200,-, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1.900.800,- per produksi.

Produksi tahu sebesar 264 kg per produksi, diperoleh dari pembagian antara produksi tahu sebesar 6.336 keping dengan jumlah tahu dalam satu kg yaitu sebanyak 24

keping, sehingga diperoleh produksi tahu pada usaha agroindustri tahu di Desa Pantai sebanyak 264 kg.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usaha tahu di Desa pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersih usaha tahu di Desa pantai dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Bersih Pada Usaha Tahu per produksi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	1.900.800
2	Total Biaya (Rp/Produksi)	1.037.190
Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)		863.610

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 1.900.800,- per produksi dengan total biaya sebesar Rp 1.037.190,- per produksi. Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi.

Pendapatan bersih yang diperoleh pada usaha tahu di Desa Pantai adalah sebesar Rp 863.610,- per produksi. Pendapatan bersih tersebut tergolong rendah, maka dari itu, disarankan kepada usaha tahu untuk menambah jumlah bahan baku yang digunakan,

sehingga produksi akan tinggi, dan juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tahu.

Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga pada usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh dari penjumlahan antara biaya penyusutan peralatan, upah tenaga kerja dalam keluarga, dan pendapatan bersih yang diperoleh dalam usaha tahu. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kerja keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Tahu per produksi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)	863.610
2	Nilai Sisa Penyusutan (Rp)	5.480
3	Upah Tenaga Kerja (Rp/Produksi)	200.000
Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Produksi)		1.069.089

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan kerja keluarga usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 1.069.089,- per produksi. Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi, nilai penyusutan sebesar Rp 5.480,- per produksi dan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 200.000,- per produksi,

sehingga diperoleh pendapatan kerja keluarga sebesar Rp 1.069.089,- per produksi.

Efisiensi Usaha (RCR)

Efisiensi pada usaha tahu di Desa Pantai bertujuan untuk melihat efisien atau tidaknya usaha. Efisiensi diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor usaha dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha tahu di Desa Pantai. Untuk lebih jelasnya, efisiensi usaha dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Efisiensi Usaha Tahu per produksi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Kotor (Rp/Produksi)	1.900.800
2	Total Biaya (Rp/Produksi)	1.037.190
RCR		1,83

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa nilai efisiensi pada usaha tahu adalah sebesar 1,83, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,83,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,83,- per produksi. Berdasarkan nilai tersebut, maka usaha agroindustri tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk dikembangkan.

Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah suatu analisis untuk melihat titik impas pada usaha tahu

di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. BEP terdiri dari BEP produksi dan BEP harga.

BEP Produksi

BEP produksi bertujuan untuk mengetahui produksi minimum yang harus di produksi oleh usaha tahu di Desa Pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi agar usaha tahu tidak mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. BEP Produksi per produksi

No	Uraian	Jumlah	Nilai (Kg)
1	Total Biaya (Rp/Produksi)	1.037.190	
2	Harga Produksi (Rp/Kg)	7.200	
BEP Produksi (Kg/Produksi)			144

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dilihat bahwa nilai BEP produksi adalah sebesar 144 kg per produksi, itu artinya untuk mendapatkan keuntungan, maka pengusaha harus memproduksi diatas sebesar 144 kg per produksi, apabila pengusaha memproduksi di bawah 144 kg, maka usaha tahu di Desa Pantai akan mengalami kerugian. Sementara itu usaha tahu telah memproduksi tahu sebesar 264 kg,

maka usaha tahu di Desa Pantai telah mendapatkan keuntungan.

BEP Harga

BEP harga bertujuan untuk mengetahui harga minimum yang harus di jual oleh produsen tahu di Desa pantai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi agar usaha tidak mengalami kerugian. Untuk lebih jelasnya, BEP harga dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. BEP Harga per produksi

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Nilai (Kg)
1	Total Biaya (Rp/Produksi)	1.037.190	
2	Produksi (Kg/Produksi)		264
BEP Harga (Rp/Kg)		3.929	

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa nilai BEP harga adalah sebesar Rp 3.929,- per kg, itu artinya untuk mendapatkan keuntungan, maka pengusaha harus menjual tahu dengan harga Rp 3.929,- per kg, apabila pengusaha menjual di bawah harga Rp 3.929,- per kg,- per keping maka usaha tahu

di Desa Pantai akan mengalami kerugian. Sementara itu usaha tahu telah menjual tahu dengan harga Rp 7.200,- per kg, maka usaha tahu di Desa Pantai telah mendapatkan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tahu adalah sebesar Rp 1.037.190,- per produksi. Pendapatan kotor adalah sebesar Rp 1.900.800,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 863.610,- per produksi sedangkan pendapatan kerja keluarga adalah sebesar Rp 1.069.089,- per produksi. Nilai Efisiensi pada usaha tahu adalah sebesar 1,83, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,83,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,83,- per produksi.
2. Nilai BEP produksi adalah sebesar 144 kg per produksi yang artinya pengusaha tahu

KESIMPULAN

harus memproduksi di atas 144 kg untuk memperoleh keuntungan, sedangkan nilai BEP harga adalah sebesar Rp 3.929,- per kg, yang artinya pengusaha harus menjual dengan diatas harga Rp 3.929,- per kg untuk memperoleh keuntungan

SARAN

1. Untuk pengusaha tahu, untuk lebih meningkatkan produksi, sehingga pendapatan yang diterima akan menjadi meningkat.
2. Bagi pemerintah desa dan Kabupaten Kuantan Singingi, untuk lebih memperhatikan usaha industri dalam bidang pertanian, dengan memberikan bantuan peralatan atau subsidi bahan baku, sehingga kesejahteraan petani akan meningkat..

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, B.T. 2021. *Tugas Akhir Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Break Event Point Sebagai Perencanaan Laba*

pada PT Mayora Indah tbk periode 2017-2019. Universitas Sumatera Utara.
 Basu, S. 1993. *Pengantar Bisnis Modern.* Edisi 3 ed. Yogyakarta: Liberti.
 Gasperz 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan*

- Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hermanto, F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke ed. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Khaer, A. & Nursyafitri, E. 2019. *Kemampuan Metode Kombinasi Filtrasi Fitoremediasi Tanaman Teratai dan Eceng Gondok dalam Menurunkan Kadar BOD dan COD Air Limbah Industri Tahu*. Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, 17(2): 11–18. Tersedia di <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/793> [Accessed 12 Oktober 2022].
- Malinda, Haerudin & Bachri, S. 2018. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Bawang Putih Goreng CV. Sofie Localfood di Kota Palu*. Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1). Tersedia di <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/473> [Accessed 12 Oktober 2022].
- Suparmoko 2000. *Pengantar Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, A.W. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yulianti, T.E. & Prihtanti, T.M. 2020. *Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Tempe di Kedungjener, Kabupaten Blora, Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 4(4): 882–892. Tersedia di <https://jepa.mitrasahatani.com/index.php/jepa/article/view/531> [Accessed 12 Oktober 2022].
- Yusuf, A.H. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.